

OPTIMALISASI PARIWISATA SENDANG SERUNI DI DESA TAMANSARI KABUPATEN BANYUWANGI

¹⁾ Muzayyin, ²⁾ M. Saufin Al Farizi, ³⁾ Moh Faisal Ulil Firmansyah,
⁴⁾ Tiara Yumna Dini Faradillah Sodik, ⁵⁾ Rizka Nafi'ah, ⁶⁾ Eka Lailatul Faricha,
⁷⁾ Zahrotul Istiqomah, ⁸⁾ Olivia Fellichasary Arimbi Putri, ⁹⁾ Ika Nur Afifi,
¹⁰⁾ Imroatus Soleha, ¹¹⁾ Sinta Nuriyah, ¹²⁾ Kismatur Rohmah, ¹³⁾ Hamidatul Rodiah,
¹⁴⁾ Alivia Febriyanti, ¹⁵⁾ Azizatul Lubaba

Institut Agama Islam Negeri Jember

Jl. Mataram No. 1, Karang Miuwo, Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur

anamuzayyin.78@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak destinasi wisata, salah satunya wisata alam Sendang Seruni yang terletak di Desa Tamansari. Wisata Sendang Seruni dirasa sangat berpotensi dalam hal meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menyelesaikan permasalahan yang ada di wisata Sendang Seruni sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dengan peningkatan kualitas pelayanan sarana dan prasarana yang ada. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana penelitian dilakukan dengan cara wawancara dengan narasumber serta melakukan observasi sebagai penunjang penelitian serta menggunakan analisis Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat (SWOT), sehingga hasilnya dapat dipahami dengan mudah. Hasil dari pembahasan ini dapat menjawab permasalahan dan mengoptimalkan kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara di Sendang Seruni dengan memberikan program inovatif berkelanjutan, yaitu memanfaatkan kondisi alam yang ada menjadi wisata alam dan edukasi dengan memanfaatkan digitalisasi tanaman dan filosofinya melalui sistem QR Code. Selain itu, program pembuatan papan nama gazebo Sendang Seruni yang dapat memudahkan wisatawan yang datang ke Sendang Seruni.

Kata Kunci : Sendang Seruni, QR Code, Penamaan Gazebo

ABSTRACT

Banyuwangi Regency is one of the districts that has many tourist destinations, one of which is the nature tourism Sendang Seruni which is located in Tamansari Village. Tourism Sendang Seruni is considered to have great potential in terms of increasing the economic development of the surrounding community, such as increasing community income, regional income, and providing employment opportunities for the surrounding community. The purpose of this research is to solve the problems that exist in Sendang Seruni tourism so that it can increase tourist visits by improving the quality of existing facilities and infrastructure services. In this research, the researcher used descriptive qualitative method, in which the research was conducted by interviewing the sources and making observations to support the research and using the analysis of Strength, Weakness, Opportunity, and Threat (SWOT), so that the results can be understood easily. The results of this discussion can answer problems and optimize local and foreign tourist visits in Sendang Seruni by providing sustainable innovative programs, namely utilizing existing natural conditions for natural tourism and education by utilizing the digitization of plants and their philosophy through the QR Code system. In addition, the

program for making the Sendang Seruni gazebo signboard can make it easier for tourists who come to Sendang Seruni.

Keywords: *Sendang Seruni, QR Code, Gazebo Naming*

PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata yang cukup potensial dan perlu dikembangkan. Potensi alam dan sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar dalam membangun perkembangan pariwisata di Banyuwangi. Adanya pengembangan wisata di suatu daerah dapat menjadi solusi bagi pemerintah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan membawa beberapa keuntungan, seperti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan meningkatkan lapangan pekerjaan. Hal tersebut dapat tercapai apabila adanya dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat desa.

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung pada penggalian potensi desa dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioperasikan oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktifitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya.

Menurut Muliawan (2008) prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain :

- a. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat.
- b. Menguntungkan masyarakat setempat.
- c. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat.
- d. Melibatkan masyarakat setempat.
- e. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan.

Prinsip-prinsip tersebut terdapat dalam Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Desa Tamansari terkenal dengan Desa Wisata dikarenakan Desa Tamansari memiliki beberapa tempat wisata yang terkenal. Bahkan desa ini pernah meraih penghargaan yaitu Penghargaan Desa Wisata *Award*, penghargaan tersebut diraih karena Desa Tamansari memiliki sebuah Usaha Kecil yang bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) seperti *homestay*, jasa *guide* dan sarana transportasi yang dapat memudahkan wisatawan. Dengan adanya *homestay*, jasa *guide* dan sarana transportasi dapat memberikan keuntungan untuk masyarakat setempat dan juga memberikan manfaat sarana dan prasarana masyarakat Desa Tamansari.

Desa Tamansari terdapat 25 *homestay* yang sudah bekerjasama dengan pihak BUMDesa yang mana sarana itu didirikan untuk menunjang wisatawan yang berkunjung di Desa Tamansari. Tempat wisata yang terdapat di Desa Tamansari salah satunya wisata alam

Sendang Seruni. Wisata alam Sendang Seruni merupakan Wisata alam yang berupa pemandian yang mana air yang terdapat dapat dalam kolam bersumber langsung dari sumber mata air yang berada di tengah hutan. Wisata alam Sendang Seruni pernah meraih sebuah penghargaan Terbaik 1 Jawa Timur Kategori Daya Tarik Wisata (DTW) Alam.

Telah menjadi pengetahuan umum bahwa kunci sukses pengembangan destinasi wisata terletak pada persoalan pengemasan daya tarik wisata. Sejauh mana daya tarik wisata yang ditawarkan memiliki keunikan, keindahan, keaslian dan nilai yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan sehingga berdampak pada loyalitas pengunjung. Oleh karena itu, jurnal ini berfokus pada pengoptimalan wisata alam Sendang Seruni agar terwujud menjadi wisata yang memiliki nilai-nilai yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan.

METODE

Metodelogi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya (Moleong, J. L. 2002 : 3). Data yang dikumpulkan hasil *interview* dengan pengelola untuk memperoleh data yang akurat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1). Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, melalui observasi langsung dan wawancara, 2). Data sekunder yakni yang diperoleh dari literatur seperti jurnal, artikel, laporan, dan buku.

Metode analisis data menggunakan analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*) sehingga hasilnya dapat dipahami dengan mudah. Penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan wisata alam Sendang Seruni di Desa Tamansari, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dengan kualitas pelayanan sarana prasarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Wisata Alam Sendang Seruni

Sendang Seruni merupakan salah satu tempat wisata alam di Banyuwangi. Letaknya berada di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Banyuwangi. Sendang Seruni tempat pemandian alam yang berasal dari dua sumber air kembar di tengah hutan yang kemudian seiring berjalannya waktu salah satu sumbernya tersumbat akar pohon yang tumbang, sehingga menyebabkan munculnya beberapa sumber disekitarnya dan hingga kini terdapat 7 buah sumber air yang mengelilingi sendang, tiga diantaranya berada di dasar Sendang Seruni.

Asal-usul Seruni yaitu berasal dari hutan yang lebat yakni hutan Srunen yang kemudian dinamakan Seruni. Sedangkan kata Sendang berasal dari kisah dahulu pernah ada bidadari yang mandi, kemudian mereka meletakkan selendangnya di atas batu besar yang

Muzayyin, dkk

Optimalisasi Pariwisata Sendang Seruni di Desa Tamansari Kabupaten Banyuwangi

hingga saat ini batu tersebut terletak di dalam kolam pemandian Sendang Seruni. Awalnya, Sendang Seruni bernama Sumber Seruni, namun setelah dikelola diubah nama menjadi Sendang Seruni. Awal mula pembuatan wisata alam Sendang Seruni dibentuk oleh 7 orang masyarakat bernama Pak Karsono, Pak Soroso, Pak Slamet, Pak Haidori, Pak Arifin, Pak Hamzah, dan Pak Parjan. Mereka bergabung dalam organisasi Kelompok Masyarakat (POKMAS) pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014, mulai terlihatnya bentuk kolam pemandian Sendang Seruni. Hingga pada tahun 2015, Sendang Seruni resmi dibuka dan ditetapkan sebagai tempat wisata alam pemandian Sendang Seruni. Pada tahun 2016, wisata ini mulai mendapat perhatian dan subsidi dari pemerintah Desa Tamansari. Kemudian semakin berkembang, ditandai dengan mulai adanya fasilitas Pendopo Seruni, toilet, gazebo, dan lain sebagainya.



Gambar 1. Kolam Pemandian Sendang Seruni

2. Wisata Alam Sendang Seruni

Wisata alam Sendang Seruni merupakan salah satu pemandian alami yang terletak di Banyuwangi khususnya di Desa Tamansari memiliki kolam yang jernih dan mata air khas pegunungan. Kedalaman airnya sekitar 130-160 cm. Namun, tidak hanya kolam dewasa, disana juga tersedia kolam khusus anak-anak. Selain itu, di Sendang Seruni juga menyediakan fasilitas sewa ban yang murah untuk para pengunjung senilai Rp. 5.000,00/jam.



Gambar 2. Kolam Pemandian Anak-Anak

Untuk memasuki area wisata Sendang Seruni, harga tiket masuk Rp.5.000,00/orang dan parkir motor Rp.2.000,00 dan mobil Rp.5.000,00. Fasilitas yang ada di Sendang Seruni sudah cukup lengkap, seperti gazebo, kamar mandi, mushollah, kamar ganti, pendopo,

tempat cuci tangan dan Usaha Mikro Menengah Kecil (UMKM).

Pengunjung wisata alam Sendang Seruni mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Sebagaimana data dibawah, puncak pengunjung yaitu terdapat di akhir tahun 2020 dengan jumlah 49.210 pengunjung dikarenakan pada tahun tersebut wisata alam Sendang Seruni ini pernah ditutup dikarenakan masa pandemi *Covid-19* penutupan tempat ini selama 2 bulan 2 minggu. Hingga dibuka kembali dengan mengikuti protokol kesehatan *Covid-19* dan mengalami puncak pengunjung pada bulan November yaitu sekitar 8.200 pengunjung.

Tabel 1. Data Pengunjung selama 4 Tahun 2017-2020

Tahun	2017	2018	2019	2020
Jumlah Pengunjung	2.200	81	13.394	49.210

3. Analisis SWOT

Wisata Alam Sendang Seruni

Sendang Seruni merupakan salah satu wisata favorit di kawasan Desa Tamansari. Kegiatan yang bisa dilakukan wisatawan adalah berenang dan menikmati keindahan alam yang asri.

Hasil dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana analisis yang digunakan adalah analisis *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat* (SWOT). Adapun hasil dari penelitian wisata alam Sendang Seruni adalah sebagai berikut.

Strength

- 1) Akses mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun dengan sewa kendaraan.
- 2) Kebersihan yang terjaga dan keindahan pemandangan yang asri dengan berbagai jenis tanaman yang indah.
- 3) Sumber air yang sejuk dan mata air khas pegunungan.
- 4) Harga tiket masuk yang terjangkau yaitu Rp.5.000,00 saja.
- 5) Memiliki sosial media yaitu *instagram* untuk promosi.

Weakness

- 1) Kurang mendapat perhatian baik dari pemerintah.
- 2) Prasarana untuk *spot* foto masih minim.
- 3) Kurangnya keamanan akses jalan menuju wisata.
- 4) Penataan taman yang kurang rapi.
- 5) Keamanan dalam pemandian yang masih kurang.
- 6) Kurangnya informasi tentang penamaan sarana dan prasarana, seperti penamaan gazebo.
- 7) Kurangnya pemanfaatan edukasi terhadap wisatawan terhadap lingkungan sekitar

Opportunity

- 1) Masyarakat sebagai pelaku utama destinasi wisata.
- 2) Perhatian pemerintah berupa bantuan infrastruktur pendukung.
- 3) Adanya *stand* UMKM yang bisa menjadi peluang ekonomi baru.
- 4) Telah meraih sebuah penghargaan Terbaik 1 Jawa Timur Kategori Daya Tarik Wisata (DTW) Alam.

Threats

- 1) Kemunculan objek dan daya tarik wisata yang serupa atau yang baru.
- 2) Perubahan sosial di masyarakat yang beralih dari pertanian ke pengelola wisata.

Berdasarkan pada hasil analisis SWOT di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi wisata alam Sendang Seruni memang tidak dapat diabaikan. Dengan pesona wisata pemandian yang sangat alami dan asri, menjadikan wisata ini sering dijadikan sorotan untuk dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara. Sebagai wisata yang pernah meraih penghargaan terbaik dalam kategori daya tarik wisata, tetaplah perlu adanya pengoptimalan terhadap wisata alam Sendang Seruni, yang harus dilakukan adalah dengan memberikan beberapa inovasi seperti memanfaatkan kondisi alam yang ada menjadi wisata alam dan edukasi. Pendidikan dan pariwisata merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya dapat saling bersinergi dan saling melengkapi. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas wisata merupakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta merupakan alternatif metode belajar yang efektif. Pengertian sederhana wisata edukasi adalah upaya meningkatnya pengetahuan baru melalui kegiatan wisata (Pevzner & Nikolaeva dalam Wijayanti, 2017).

Melihat analisis SWOT yang berdasarkan fakta di lapangan, destinasi wisata alam Sendang Seruni masih belum representatif sebagai tempat wisata bertema edukasi dengan memanfaatkan kondisi alamnya. Kurangnya representasi wisata edukasi dapat dibuktikan pada saat observasi di lapangan, belum adanya pemanfaatan potensi alam yang mampu menambah pengetahuan wisatawan terhadap jenis-jenis tumbuhan beserta filosofinya yang tumbuh di sekitar Sendang Seruni. Dengan memanfaatkan teknologi berupa QR Code (*Quick Response Code*) atau dapat diterjemahkan menjadi kode respon cepat. QR Code adalah jenis lain dari *bar-code* atau kode batang yang biasa ditemukan pada bagian belakang suatu kemasan produk yang dimanfaatkan untuk menyimpan informasi tentang produk tersebut. Informasi yang tersimpan akan memudahkan pengguna atau orang yang membutuhkan untuk mengidentifikasi suatu produk (Afiefudin, dkk, 2019).



Gambar 3.
Contoh QR Code (*Quick Response Code*)

Penggunaan QR Code untuk digitalisasi tanaman, dimulai dengan mengidentifikasi dan pendataan terhadap semua tanaman yang ada di sekitar wisata Sendang Seruni, mencari informasi melalui *website* tentang filosofi-filosofi tanaman, kemudian data tersebut *diinput* atau diubah menjadi QR Code. Setelah QR Code dicetak, kemudian ditempel sesuai dengan masing-masing jenis tanamannya. Jadi, dengan hanya *scan* QR Code, wisatawan bisa dengan mudah untuk mendapatkan informasi dan menambah wawasan tentang tanaman tersebut beserta filosofinya. Dengan ini, wisatawan lokal maupun mancanegara khususnya pelajar, selain berenang dan liburan, mereka juga bisa belajar melalui alam.



Gambar 4. Contoh Pemasangan QR Code

Program inovatif lainnya untuk mengoptimalkan wisata alam Sendang Seruni ialah penamaan gazebo. Berdasarkan analisis SWOT diatas dan pengamatan langsung di lapangan, di wisata Sendang Seruni masih kurangnya informasi tentang penamaan sarana dan prasarana disana, contohnya nama gazebo. Kurangnya informasi tentang hal ini, tentu menjadi hal yang penting dari segi kenyamanan wisatawan. Jumlah gazebo yang tersebar di wisata alam Sendang Seruni adalah 12 gazebo. Apabila tidak ada nama gazebo, tentu bisa saja menyulitkan wisatawan untuk mengetahui letak gazebo yang mereka tempati.

Sehingga langkah inovatif dengan membuat papan kayu bertuliskan masing-masing nama gazebo. Adapun nama gazebo yang dibuat yaitu :

- 1) Gazebo Jejer Sendang Seruni. Nama ini diambil karena letak 4 gazebo yang saling bersejajaran dan menghadap ke kolam pemandian Sendang Seruni.
- 2) Gazebo Aren Seruni. Nama ini diambil karena gazebo tersebut terletak di dekat pohon aren atau pohon serba guna.
- 3) Gazebo Tangga Pinang Seruni. Nama ini diambil karena bentuk gazebo yang memiliki 2 lantai, yaitu atas dan bawah, selain itu gazebo ini berada diantara pepohonan pinang.
- 4) Gazebo POKMASWAS Seruni. Karena gazebo ini digunakan untuk tempat beristirahat Kelompok Masyarakat Seruni yang bekerja di wisata Sendang Seruni.
- 5) Gazebo Taman Seruni. Karena gazebo ini terletak di area taman Seruni.
- 6) Gazebo Asri Seruni. Karena gazebo ini terletak di dekat kolam anak-anak, selain itu suasana di sekitar gazebo yang asri ditambah dengan gemericik air jernih.
- 7) Gazebo Pojok Andul Seruni. Karena gazebo ini terletak di pojok dan berdekatan dengan pohon Andul.
- 8) Gazebo Pojok Bambu Seruni. Nama ini diambil karena gazebo yang terletak di pojok

dan berdekatan dengan pohon Bambu.

Dengan adanya penamaan gazebo diatas, dapat memudahkan wisatawan untuk mengenali gazebo yang mereka tempati atau memudahkan mereka untuk memberitahu informasi letak gazebo kepada orang lain.



Gambar 5. Contoh Pemasangan Papan Nama Gazebo

Beberapa program inovatif berkelanjutan untuk mengoptimalkan kunjungan wisatawan di Sendang Seruni di atas berjalan dengan lancar, tentunya karena kerja sama dengan berbagai pihak, seperti Kelompok Masyarakat Seruni (POKMASWAS), Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), Pemerintah Desa Tamansari, dan pihak lainnya. Masih banyak hal-hal yang perlu dioptimalkan lagi di wisata alam Sendang Seruni, seperti akses jalan, penataan tanaman, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata alam Sendang Seruni merupakan salah satu destinasi wisata yang terdapat di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. Eksistensi wisata alam Sendang Seruni memang tidak dapat diabaikan. Dengan pesona wisata pemandangan yang sangat alami dan asri, menjadikan wisata ini sering dijadikan sorotan untuk dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT, diketahui bahwa Sendang Seruni masih perlu adanya pengoptimalan kunjungan wisatawan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Dengan beberapa program inovatif yang berkelanjutan, yaitu dengan pendayaan kondisi alam yang ada menjadi wisata alam dan edukasi dengan memanfaatkan digitalisasi tanaman dan filosofinya melalui sistem *QR Code*. Selain itu, program pembuatan papan nama gazebo Sendang Seruni yang dapat memudahkan wisatawan yang datang ke Sendang Seruni.

Dengan program kerja inovatif berkelanjutan diatas dapat menjawab permasalahan di wisata Sendang Seruni dan mampu mengoptimalkan kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara. Sehingga dapat memberikan nilai kepuasan pada wisatawan. Meskipun demikian, masih banyak yang perlu dioptimalkan lagi di wisata Sendang Seruni, seperti akses jalan, keamanan kola manak-anak, penataan tanaman, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiefudin, M., Hamro, Z., & dkk. (2019). Digitalisasi Tanaman Toga Berbasis QR-Code sebagai Alternatif Pendidikan Konservasi untuk Mewujudkan Kader Konservasi. *Jurnal Bina Desa*, 1(2), 36-40.
- Moleong, J. L. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, H. 2008. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi*, tanpa kota: tanpa penerbit.
- Poerwandari, E. Kristi. 2009. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi UI.
- Rahmat, P., Didin, S., & Sopa, M. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 32-38.
- Wijayanti, A. (2017). *Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal*. Tesis. Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Yulianto. (2018). Optimalisasi Pengembangan Wisata Watu Goyang di Desa Cempluk Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality, and Recreation*, 1(2), 97-105.

Muzayyin, dkk

Optimalisasi Pariwisata Sendang Seruni di Desa Tamansari Kabupaten Banyuwangi
